



Edukasi Buku tentang Saku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi Anak Penyintas Bencana dalam Pencegahan Diare di SDN Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Education Pocket Book on Handwashing with Soap for Disaster Survivor Children in Preventing Diarrhea at SDN Beka, Marawola District, Sigi Regency

Kiki Sanjaya^{1*}, Sendhy Krisnasari², Elvaria Mantao³

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

² Jurusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

³ Jurusan Kesehatan Reproduksi, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

*Email Korespondensi: kksanjaya92@gmail.com

Abstrak

Indonesia dipengaruhi oleh kondisi geografis, dimana terdapat lebih dari 5.000 sungai besar dan kecil dan 30% melewati kawasan padat penduduk dan berpotensi terjadinya banjir. Besarnya curah hujan dapat menimbulkan potensi banjir, yang dipengaruhi oleh geografis wilayah di Indonesia. Beberapa daerah di Sulawesi Tengah juga banyak yang terdampak banjir apabila intensitas curah hujan meningkat. Salah satu daerah yang terdampak banjir adalah Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi penyintas bencana di SDN Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah terkait Langkah-langkah PHBS minimal yang harus dilakukan pada kondisi pasca bencana atau saat mereka berada di Sekolah. Metode dalam pengabdian menggunakan buku edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah dan mengukur pemahaman dengan menggunakan pre-test dan post-test, dilaksanakan di SDN Beka dengan peserta dari kelas 4 dan 5. Berdasarkan hasil pre-post test diketahui secara keseluruhan materi penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait CTPS di sekolah, hal ini dilihat dari peningkatan nilai post test setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan paling tinggi pada materi terkait langkah-langkah melakukan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang baik dan benar sesuai dengan panduan kementerian Kesehatan, nilai meningkat dari 55,7% menjadi 100%. Diharapkan dapat lebih memberdayakan masyarakat termasuk siswa/siswi sekolah dasar agar dapat dilakukan upaya preventif terhadap berbagai penyakit menular terutama penyakit yang berasal dari virus dan bakteri misalnya diare dan ISPA. dengan panduan kementerian Kesehatan, nilai meningkat dari 55,7% menjadi 100%. Diharapkan dapat lebih memberdayakan masyarakat termasuk siswa/siswi sekolah dasar agar dapat dilakukan upaya preventif terhadap berbagai penyakit menular terutama penyakit yang berasal dari virus dan bakteri misalnya diare dan ISPA.

Kata Kunci: Edukasi, Buku, Pencegahan Diare, Anak Penyintas Bencana

Abstract

Indonesia is influenced by geographical conditions, where there are more than 5,000 large and small rivers and 30% pass through densely populated areas and have the potential for flooding. The large amount of rainfall can cause potential flooding, which is influenced by the geography of the region in Indonesia. Several areas in Central Sulawesi are also affected by flooding if the intensity of rainfall increases. One of the areas affected by the flood is Beka Village, Marawola District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. This service aims to provide education to disaster survivor students at SDN Beka, Marawola District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province regarding the minimum PHBS steps that must be taken in post-disaster conditions or when they are at school. The method in the service uses the educational book Washing Hands with Soap (CTPS) in Schools and measures understanding using pre-tests and post-tests, carried out at SDN Beka with participants from grades 4 and 5. Based on the results of the pre-post test, it is known that overall the counseling material provided can increase participants' knowledge regarding CTPS in schools,

this can be seen from the increase in post-test scores after the counseling was carried out. The highest increase in knowledge on the material related to the steps to carry out CTPS (Washing Hands with Soap) properly and correctly according to the Ministry of Health's guidelines, the score increased from 55.7% to 100%. It is expected to further empower the community including elementary school students so that preventive efforts can be made against various infectious diseases, especially diseases originating from viruses and bacteria, such as diarrhea and ARI. with the Ministry of Health's guidelines, the score increased from 55.7% to 100%. It is expected to further empower the community including elementary school students so that preventive efforts can be made against various infectious diseases, especially diseases originating from viruses and bacteria, such as diarrhea and ARI.

Keywords: Education, Books, Diarrhea Prevention, Disaster Survivor Children

Pesan Utama:

- Program edukasi CTPS di SDN Beka, Kecamatan Marawola, berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi penyintas bencana tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar, dengan peningkatan nilai post-test dari 55,7% menjadi 100%, diharapkan dapat memberdayakan mereka dalam upaya preventif terhadap penyakit menular seperti diare dan ISPA.

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2024 Authors.

Received: 26 October 2024
Accepted: 12 November 2024

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.285>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Berdasarkan Geoportal Data Bencana Indonesia yang dirilis BNPB pada tahun 2022 terdapat 3.531 kejadian Bencana (1.524 merupakan kejadian banjir) dengan total korban meninggal 851 jiwa, luka- luka 8.726 orang, hilang 46 orang dan korban terdampak yang mengungsi sebanyak 5.492.046 orang (BNPB, 2022). Berdasarkan data ini, tergambar besarnya potensi bencana di Indonesia, diantaranya banjir pada beberapa daerah.

Salah satu daerah yang terdampak banjir adalah Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana Desa Beka terdapat 250 kepala keluarga yang terdampak banjir. Berdasarkan data dari Puskesmas Marawola diare merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam daftar 10 penyakit tertinggi pada tahun 2020-2022. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sigi mencatat telah terjadi banjir bandang pada tanggal 26 Maret 2021. Banjir bandang melanda pemukiman warga disertai material lumpur, batu dan kayu. Puluhan rumah penduduk tertimbun lumpur setinggi 1,5 meter sehingga hunian tersebut tidak lagi layak dan beberapa masyarakat harus mengungsi. Pada kondisi bencana terkadang menimbulkan penularan penyakit yang disebabkan oleh faktor kurangnya penerapan kebersihan diri terutama pada anak-anak yang masuk dalam kelompok rentan. salah satu penularan penyakit yang sering terjadi adalah kasus diare (W. Adi et al., 2023).

Pada wilayah Sulawesi Tengah prevalensi kejadian diare pada tahun 2018 masuk dalam 10 provinsi dengan kejadian dare tertinggi dengan prevalensi 7,3% dan prevalensi pada usia 5-14 tahun 6,2%. Berdasarkan laporan dari seluruh Puskesmas yang ada di kota palu, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu Tahun 2020 adalah 3.139 kasus (laki-laki 1.638, perempuan 1.501) dari target 10.027 (31,31%). Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu Masih disebabkan oleh rendahnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama pada anak. Diare merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan kematian di dunia yaitu lebih dari 1,5 juta anak per tahun. Penularan diare dapat lebih mudah terjadi pada anak-anak terutama apabila personal higienenya kurang. Untuk itu, pengetahuan terkait Cuci Tangan Pakai S masyarakat khususnya kelompok rentan seperti anak- anak perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang paling efektif dalam mensosialisasikan CTPS yaitu melalui lembaga Pendidikan (Kemdikbud, 2022). Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran efektif, dan perubahan perilaku pada anak sekolah sejak dini diharapkan akan menjadi kebiasaan baik hingga usia dewasa. Perubahan perilaku memerlukan tahap yang cukup panjang dan

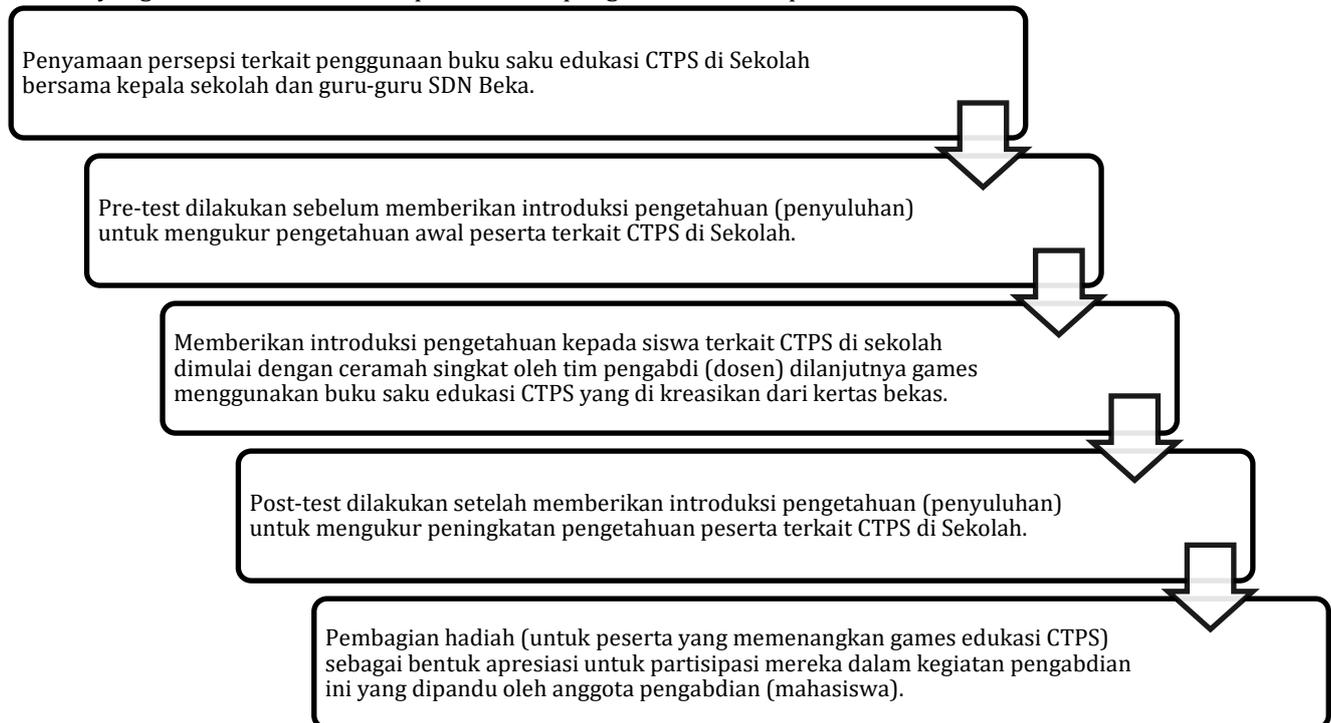
konsisten, sehingga untuk mempercepat proses perubahan ini diperlukan upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sarana pendukungnya .

Pada usia ini anak senang sekali menghabiskan waktu untuk bermain, ketika anak bermain tidak menyadari bahwa terdapat kuman kuman penyakit disekitar lingkungannya. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat disekolah terutama terkait CTPS menyebabkan anak rentan terkena penyakit seperti ISPA, diare, tifus dan lain-lain. Berdasarkan alasan tersebut , kesehatan anak termasuk masalah utama yang harus segera ditangani dalam bidang perencanaan dan penataan pembangunan bangsa (Ahmad, 2017). Penataan perencanaan pembangunan bangsa dapat diwujudkan dengan peningkatan kualitas hidup anak, salah satunya adalah menampilkan perilaku hidup bersih sehat pada anak sejak dini, khususnya dalam mencuci tangan pakai sabun dengan benar.

Penggunaan buku saku tentunya akan menarik minat siswa dalam belajar, menggunakan metode yang tepat dalam memberikan edukasi menjadi penting demi efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media buku saku yang didesain berwarna dengan gambar-gambar menarik sangat sesuai dengan model pembelajaran siswa sekolah dasar. SDN Beka merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Beka dengan jumlah siswa aktif 85 orang dan guru 9 orang. Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “bagaimana dampak edukasi CTPS dengan media belajar kreatif buku saku dari kertas bekas terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN Beka”. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi penyintas bencana di SDN Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah terkait Langkah-langkah CTPS minimal yang harus dilakukan pada kondisi pasca bencana atau saat mereka berada di Sekolah. Mengingat banjir di desa tersebut, merupakan bencana berulang. Kegiatan pengabdian ini, juga bentuk dukungan terhadap pencapaian Visi Misi Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM UNTAD.

2. Metode

Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi:



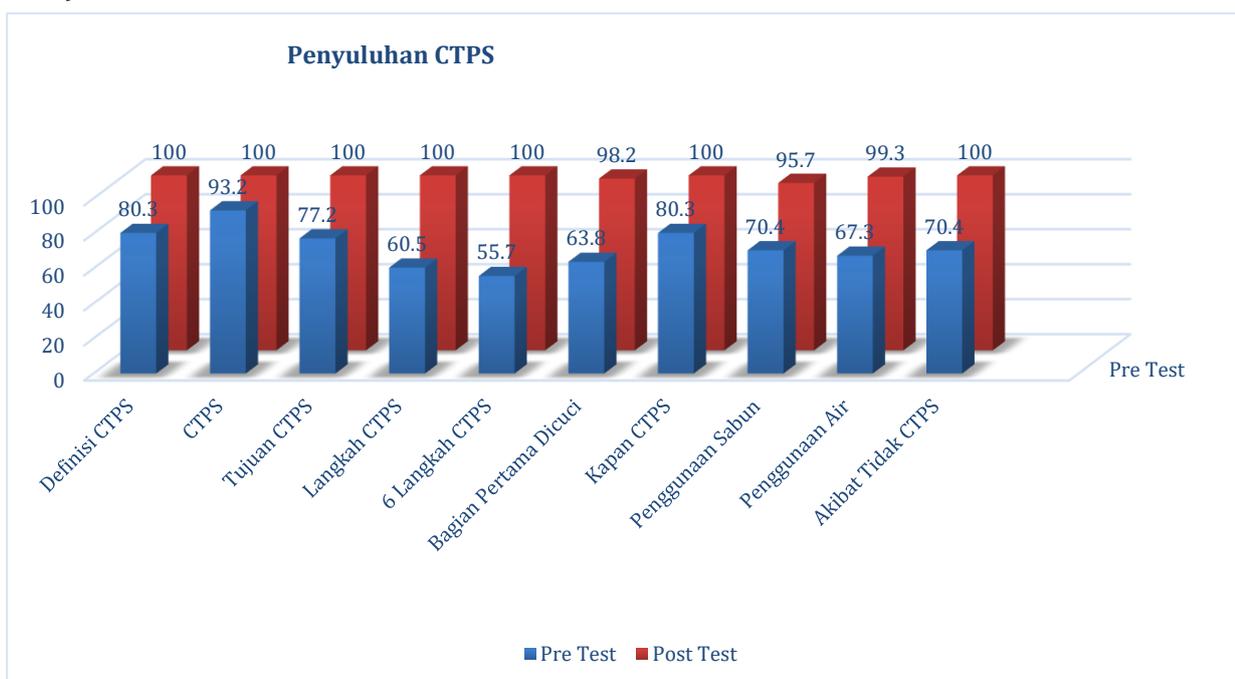
Khalayak sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SDN Desa Beka Kecamatan Marawola Selatan Kabupaten Sigi kelas 4 dan 5 berjumlah 50 orang. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai sasaran tambahan untuk membantudalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa siswi terkait PHBS Dimana di dalamnya tercantum terkait pentingnya CTPS di sekolah terutama pasca bencana dan nantinya diharapkan dapat terus mengingatkan siswa/siswi mereka tentang pentingnya CTPS, dan menjadikan materi CTPS sebagai bagian dari materi pembelajaran dan penerapan dalam upaya pencegahan penyakit menular.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “PHBS Bagi Anak Penyintas Bencana Di SD Negeri Beka Desa Beka Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” telah dilaksanakan. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 16 Juli 2024 pada pukul 08.30 – selesai. Acara dibuka langsung oleh Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Beka Bapak Amrin, S.Pd dimana sebelumnya kami telah bertemu dan meminta izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Penyuluhan diawal dengan kegiatan perkenalan antar tim PKM dan mahasiswa dari FKM UNTAD dengan peserta dan guru-guru yang mendampingi mereka. Selanjutnya dilakukan pre-test terkait materi yang akan diberikan. Form pre-pos test dibuat dalam bentuk pilihan “benar” dan “salah” serta mencocokkan gambar. Selain penyampaian materi dengan PPT, juga digunakan video yang memuat 6 langkah CTPS yang diikuti lagu CTPS anak-anak. Pada sesi ini, peserta diminta untuk berdiri, bernyanyi bersama sambil melakukan Gerakan CTPS sesuai video.

Kegiatan penyuluhan diikuti 35 siswa/siswi kelas V dan VI dan 6 orang guru SD Negeri Beka secara off-line di kelas. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan juga dibatasi sehingga tetap berjalan dengan baik dan kondusif di kelas. Pada penyuluhan PHBS di sekolah, kami menegaskan pentingnya menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, terutama Cuci Tangan Pakai Sabun di lingkungan Sekolah sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Pihak sekolah sendiri telah menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga di setiap depan ruang kelas telah disediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun.

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui berbagai program, salah satunya edukasi atau penyuluhan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Memberikan penyuluhan kepada siswa/(i) sekolah dasar terkait CTPS dapat menjadi salah satu langkah menyehatkan generasi muda Indonesia. Sebagaimana teori yang dikemukakan bahwa salah satu strategi pencegahan primer terhadap gangguan Kesehatan yaitu melalui promosi Kesehatan. Pencegahan primer ini dilakukan sebelum kelompok masyarakat menderita penyakit (Notoatmodjo, 2014)



Gambar 1. Grafik Nilai Pre-Pos Test Peserta Penyuluhan CTPS di Sekolah

Upaya promosi Kesehatan salah satunya melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat atau sasaran yang diharapkan dapat mengarah pada perubahan perilaku Kesehatan kearah positif. Sebagai upaya membangun rasa percaya diri peserta dalam meyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan maka setelah materi berakhir dilakukan sesi tanya jawab dan kuis, pada sesi ini kuis dipandu oleh mahasiswa FKM UNTAD. Peserta diberi pertanyaan seputar materi yang telah diberikan, dan yang dapat memberikan jawaban akan memperoleh door-prize yang sebelumnya telah disiapkan. Pada akhir kegiatan dilakukan pos test untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil analisis nilai pre-post test pada 35 siswa/(i) disajikan pada gambar 1.

Berdasarkan hasil analisis pre-pos test pada peserta penyuluhan diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan dijawab dengan benar oleh peserta pada pre test. Pada pertanyaan kepanjangan CTPS terdapat 93,2% yang menjawab benar dan setelah diberikan materi dan dilakukan post test terdapat 100% siswa yang menjawab benar. Sedangkan untuk pertanyaan definisi CTPS dan kapan CTPS terdapat 80,3% yang menjawab dengan benar kemudian diberikan materi CTPS dan dilakukan post test terdapat 100% siswa yang menjawab benar. Pada pertanyaan tujuan CTPS terdapat 77,2% yang menjawab benar dan post tes terdapat 100%, dan penggunaan sabun serta akibat tidak melakukan CTPS terdapat 70,4 yang menjawab benar. Sedangkan untuk hasil post test diperoleh nilai 100% untuk pertanyaan akibat tidak melakukan CTPS dan sebanyak 95,7% siswa menjawab benar pada pertanyaan post tes.

Pada pertanyaan penggunaan sabun untuk CTPS terdapat 67,3% yang menjawab benar dan setelah diberikan materi dan dilakukan post test terdapat 99,3% siswa yang menjawab benar. Hasil pre test untuk bagian tangan yang pertama dicuci terdapat 63,8% yang menjawab benar dan post tes terdapat 98,2% yang menjawab benar. Pre test tentang langkah mencuci tangan didapatkan hasil 60,5% yang menjawab benar dan untuk hasil post test sebanyak 100% menjawab benar. Sedangkan pre test untuk 6 langkah CTPS terdapat 55,7% menjawab benar dan post test terdapat 100% siswa yang menjawab benar.

Rendahnya pengetahuan awal siswa/(i) terkait pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diakibatkan minimnya informasi terkait CTPS yang mereka peroleh, mengingat Desa Beka merupakan salah satu daerah dengan akses internet yang masih sangat terbatas. Disamping itu, pihak sekolah juga memiliki UKS, sehingga pemberian informasi secara berkala sulit dilakukan. Pemberian informasi secara berkelanjutan melalui pendidikan Kesehatan pada anak usia sekolah perlu dilakukan. Sebagaimana dikemukakan (Notoadmodjo, 2012), pendidikan kesehatan yang diberikan akan memberikan proses perubahan sehingga terciptanya suatu perilaku yang baru.

Berdasarkan grafik ini, dapat diketahui bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa/(i) terkait materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Purnamasari, 2020) bahwa sosialisasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba di Kediri, penggunaan berbagai media elektronik dapat menjadi alternatif dalam menjangkau masyarakat lebih luas.

Kendala yang terjadi selama pengabdian adalah menentukan siswa-siswi sebagai peserta karena jumlah siswa-siswi SDN Beka dalam kategori masih sedikit, kemudian peserta yang dipilih merupakan kelas 4-5 terkadang masih banyak bercanda ketika pelaksanaan pengabdian sehingga menimbulkan kegaduhan, namun dapat dikendalikan dengan mengajak siswa-siswi bermain game agar tetap fokus kembali ke pengabdian.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi CTPS yang dilaksanakan pada SDN Beka menggambarkan peningkatan yang signifikan dengan nilai pre test 55,7% menjadi 100%. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap CTPS. Walaupun telah terjadi peningkatan terkait pemahaman siswa-siswi terkait CTPS tetap diperlukan upaya berkelanjutan dalam penerapan CTPS terutama pada kondisi pasca bencana, serta dilakukan secara rutin agar dapat selalu diimplementasikan oleh siswa-siswi baik di sekolah ataupun di rumah mengingat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan telah maksimal, namun hal ini harus tetap dipertahankan agar diterapkan dalam perilaku siswa-siswi dalam sehari-hari dalam upaya pencegahan penyakit menular.

Pendanaan: Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh DIPA Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian, mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan, pihak sekola yang telah memberikan izin pengabdian dan memfasilitasi kegiatan pengabdian dengan menyiapkan ruangan dan siswa-siswi serta terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako yang telah membantu dalam hal pemberian dana hibah pengabdian kepada tim pengabdi.

Konflik kepentingan: Pengabdian ini tidak memiliki konflik antara pihak lain sehingga dianggap bahwa pengabdian ini merupakan pengabdian yang telah melewati segala prosedur yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit ispa pada anak balita di wilayah kerja puskesmas manipi kec.sinjai barat kab. Sinjai tahun 2017. *Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UINAM*.
- Arifin, P., Radhiah, S., & Sanjaya, K. (2021). Kerentanan Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Masyarakat Terdampak Bencana Di Daerah Pesisir Kabupaten Donggala. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.225>
- BNPB. (2022). *Eraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Rencana Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2024*. 1–32.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377.
- Kemdikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi*, 9.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. *the Acceptance of Islamic Hotel Concept in Malaysia: a Conceptual Paper*, 3(July), 1–119. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2652619&val=24585&title=KLASIFIKASI PNEUMONIA MENGGUNAKAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE>
- Meteorology climatology and geophysical agency of the Republic of Indonesia. (2021). Prakiraan Musim Hujan 2021/2022 di Indonesia. *Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika*, 30(Agustus), 5.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo. (2014). Konsep pengetahuan. *Research Policy*.
- Purnamasari, V. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sosialisasi Menggunakan Media Audio Visual Increasing Knowledge Of Drugs Abuse With Socialization Using Audio Visual Media. *Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sosialisasi Menggunakan Media Audio Visual Increasing Knowledge Of Drugs Abuse With Socialization Using Audio Visual Media*, 39–44.
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniarwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia). 01*, 1–338.